
PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PROGRAM BANK SAMPAH SERASI WILAYAH VILA DAGO RW 21 BENDA BARU PAMULANG TANGERANG SELATAN

Akmal Maulziandra & Muhtadi

Prodi Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Prodi Pengembangan Masyarakat Islam Sosial Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu

Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta

Email: akmal.maulziandra@gmail.com

muhtadi@uinjkt.ac.id

Submit : 10 Februari 2021 Revisi : 12 Maret 2021 Approve : 17 September 2021

Abstract

This study aims to determine participation and benefits in the management of the Serasi Garbage Bank with the formulation of the problem: (1) How does public participation in the management of the Serasi Garbage Bank in Dago Benda Baru Pamulang South Tangerang (2) What are the benefits of the Serasi Garbage Bank in the Dago Benda Baru Pamulang Tangerang area South. The research methodology conducted by researchers is research conducted through a descriptive qualitative approach. Qualitative research is research that produces analytical procedures that do not use statistical analysis procedures or other quantitative methods, namely data obtained in the form of words, images and behavior. Through the Serasi Garbage Bank program, is a program that establishes and invites the community to manage household waste properly, the Serasi Garbage Bank program is an individual and collective waste management system with the principle of recycling cooperation with business partners. The benefits of managing the Serasi Garbage Bank, on the social aspects of the community, are concerned about waste and the environment. Economic aspects are still relatively small or a little income from weighing but can be an added value for the community. This aspect of the environment becomes cleaner, more beautiful and safer.

Keywords: *Benefits; Participation; Waste Bank.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui partisipasi dan manfaat dalam pengelolaan Bank Sampah Serasi dengan perumusan masalah (1) Bagaimana partisipasi masyarakat dalam pengelolaan Bank Sampah Serasi di Vila Dago Benda Baru Pamulang Tangerang Selatan (2) Apa manfaat Bank Sampah Serasi daerah Vila Dago Benda Baru Pamulang Tangerang Selatan. Metodologi penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian yang dilakukan melalui pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantitatif lainnya yaitu data yang diperoleh berupa kata-kata, gambar dan perilaku. Program Bank Sampah Serasi ialah program yang mendirikan dan mengajak masyarakat mengelola sampah rumah tangga dengan baik. Program Bank Sampah Serasi merupakan sistem pengelolaan sampah secara individu dan kolektif dengan prinsip daur ulang kerjasama dengan mitra bisnis. Manfaat pengelolaan Bank Sampah Serasi, pada aspek sosial masyarakat menjadi peduli akan sampah dan lingkungannya. Aspek ekonomi masih terbilang kecil atau sedikit pendapatannya dari penimbangan tetapi bisa menjadi nilai tambah untuk masyarakat. Aspek lingkungan ini menjadi lebih bersih, indah dan aman.

Kata kunci Manfaat; Partisipasi; Bank Sampah

Pengutipan : Maulziandra, Akmal & Muhtadi. Partisipasi Masyarakat Dalam Program Bank Sampah Serasi Wilayah Vila Dago Rw 21 Benda Baru Pamulang Tangerang Selatan. *Jurnal Community Online*, 2 (2), 2021, 39-56. doi: 10.15408/jko.v2i2.28279

PENDAHULUAN

Setiap waktu manusia melakukan proses konsumsi. Dalam konsumsi tersebut tidak semuanya habis. Sisa atau residu dari konsumsi akan menjadi sampah. Pertumbuhan jumlah manusia sebanding dengan peningkatan jumlah sampah yang dihasilkan. Akumulasi sampah bekas konsumsi masyarakat dapat berdampak pada kehidupan manusia, baik dampak buruk maupun sebaliknya. Contoh dampak buruk dari penumpukan sampah yang banyak akan menyebabkan pencemaran lingkungan dan bahkan bencana.

Daerah perkotaan memungkinkan tingkat konsumsi tinggi dan kurangnya lahan kosong untuk pembuangan sampah. Banjir masih menjadi persoalan serius sebagai dampak penumpukan sampah di kota besar seperti Tangerang Selatan. Sebagaimana diungkapkan oleh Ketua DPRD Tangerang Selatan H. Sukarya bahwa sampah dan banjir menjadi masalah klasik yang tiap tahunnya terus meningkat. Banjir akan meluber sampai ke Sungai Cisadane (Kurniawan, [Metrosindo.com](https://www.metrosindo.com), diakses pada 17 Oktober 2019).

Dari jumlah sampah yang banyak memungkinkan tingkat pemanfaatan lebih banyak juga. Menurut Wisnansyah, Kabid Persampahan Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Tangerang Selatan, setiap hari tidak kurang 300 ton sampah yang diangkut ke tempat pembuangan akhir. Jumlah tersebut diukur dari sampah yang dapat diangkut oleh petugas sampah. Jika fasilitas kendaraan pengangkut sampah ditambah, lebih banyak lagi volume sampah yang dapat dihitung (Adiyatna, [tangerangnews.com](https://www.tangerangnews.com), diakses pada 17 Oktober 2019). Volume sampah yang banyak tersebut dapat menjadi peluang bagi penyelenggara program bank sampah di Tangerang Selatan lebih meningkat.

Berbagai dampak penumpukan sampah sangat banyak. Sampah dapat menimbulkan berbagai gangguan antara lain: (1) Sampah dapat menimbulkan pencemaran udara karena rombakan dari bau sampah yang tidak sedap, daerah becek dan kadang-kadang berlumpur terutama apabila musim penghujan datang, (2) Sampah yang menumpuk menimbulkan kondisi dari segi fisik dan kimia yang tidak sesuai dengan lingkungan normal, yang dapat mengganggu kehidupan di lingkungan sekitarnya, (3) Efek yang terjadi di sekitar daerah pembuangan sampah akan terjadi kekurangan oksigen. Keadaan ini disebabkan selama proses perombakan sampah menjadi senyawa-senyawa sederhana diperlukan oksigen yang diambil dari udara di sekitarnya. Secara estetika sampah tidak dapat digolongkan sebagai

pemandangan yang nyaman untuk dinikmati (Hadiwiyanto, 1983).

Persoalan sampah menjadi sangat urgen bagi keberlangsungan kondusif lingkungan hidup, baik lingkungan alamiah maupun sosial. Tingkat kepedulian masyarakat yang relatif masih rendah pada lingkungan sekitar menjadi faktor utama dalam persoalan sampah. Kurangnya kesadaran atas arti pentingnya pelestarian lingkungan, menyebabkan kurang peduli terhadap lingkungan sekitarnya. Membuang sampah sembarangan merupakan salah satu tanda masih rendahnya kepedulian masyarakat dalam menjaga lingkungan hidup.

Problematika tentang pengelolaan sampah di perkotaan memerlukan kesadaran masyarakat untuk berpartisipasi. Masyarakat atau warga dapat ikut mengelola sampah terutama di lingkungan masing-masing. Warga masyarakat dapat mengubah perilakunya dari tadi masa bodoh berubah untuk ikut mengelola permasalahan sampah. Permasalahan sampah tidak hanya tanggung jawab pemerintah, tetapi menuntut partisipasi masyarakat seluas-luasnya untuk turut mencari solusi dalam mengelola sampah dari sumber masalah menjadi sesuatu yang lebih bermanfaat, baik secara ekonomis maupun lingkungan.

Dari berbagai jenis sampah, ada yang masih memiliki nilai. Sampah yang masih bernilai dapat ditingkatkan manfaatnya dengan pengolahan. Salah satu bentuk pengolahan dan pengelolaan sampah agar lebih bermanfaat dan berdaya guna adalah dengan program atau kegiatan bank sampah. Menimbang tingkat konsumsi masyarakat yang sangat tinggi, meningkatnya jumlah sampah, pengolahan bank sampah menjadi alternatif program kesejahteraan sosial.

Menjaga lingkungan hidup sekitar menjadi tanggung jawab bersama, baik pemerintah maupun masyarakat. Upaya penanganan dan penanggulangan sampah sudah ditandaskan dalam undang-undang. Masyarakat diikutsertakan dalam upaya penanganan dan pengolahan sampah. Selain sebagai bentuk kegiatan sosial, masyarakat mempunyai kesempatan untuk mengembangkan keahlian pribadi, kepemimpinan dan pertanggung jawaban melalui proses belajar dengan tindakan (Salim, 1993 :45).

Kegiatan bank sampah merupakan penyelenggaraan secara integral yang melibatkan komponen-komponen masyarakat. Dari warga yang memiliki sampah rumah tangga atau sampah umum, unsur pengelola, pihak ketiga yang akan memproses sampah tersebut bernilai ekonomis. Sebagai salah satu upaya meningkatkan kualitas kesejahteraan sosial dan pemenuhan tingkat kebutuhan, bank sampah cukup efektif. Tidak hanya peningkatan secara ekonomis bank sampah diselenggarakan. Melalui pemberdayaan dan pelayanan yang didukung oleh pemerintah, bank sampah pada titik tertentu dapat memenuhi kebutuhan tingkat lanjut.

Dalam pengolahan bank sampah, masyarakat di daerah-daerah berpartisipasi aktif dalam gelaran pembentukan bank sampah. Selain menyambut program yang digelar pemerintah, pengolahan bank sampah juga menjadi salah satu respon kreatif masyarakat untuk terhindar dari dampak buruk sampah dan mengambil manfaatnya. Pemanfaatan tersebut dapat menambah penghasilan secara ekonomis dan secara moral ikut menjaga lingkungan sekitar. Bank sampah menjadi alternatif menghadapi problematika yang disebabkan penumpukan sampah.

Salah satu bank sampah di kota Tangerang Selatan adalah Bank Sampah Serasi yang bertempat di daerah Vila Dago RW 21 Kelurahan Benda Baru Kecamatan Pamulang. Daerah ini cukup padat penduduknya dan sekitar kompleks perumahan yang tingkat kerjanya juga cukup tinggi. Dengan kondisi demikian memungkinkan masyarakat kurang mawas diri atas dampak yang dapat ditimbulkan dari sampah.

Bank Sampah merupakan bentuk dari partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah di masing-masing wilayahnya. Menurut Josef Riwu (2007: 127) dalam partisipasi masyarakat terdapat dimensi penting, yaitu mengenai siapa yang berpartisipasi. Partisipasi masyarakat dapat terjadi pada empat jenjang yaitu partisipasi dalam pengambilan keputusan, partisipasi dalam pelaksanaan, partisipasi dalam pemanfaatan, dan partisipasi dalam evaluasi.

Partisipasi masyarakat juga berarti adanya keterlibatan langsung bagi warga dalam proses pengambilan keputusan dan kontrol serta koordinasi dalam mempertahankan hak-hak sosialnya. Menurut Keith Davis (2013: 34) dikemukakan bahwa bentuk-bentuk dari partisipasi masyarakat adalah berupa: (a) Pikiran, merupakan jenis partisipasi di mana partisipasi tersebut merupakan partisipasi dengan menggunakan pikiran seseorang atau kelompok yang bertujuan untuk mencapai sesuatu yang diinginkan. (b) Tenaga, merupakan jenis partisipasi di mana partisipasi tersebut dengan mendayagunakan seluruh tenaga yang dimiliki secara kelompok maupun individu untuk mencapai sesuatu yang diinginkan. (c) Pikiran dan Tenaga, merupakan jenis partisipasi di mana tingkat partisipasi tersebut dilakukan bersama-sama dalam suatu kelompok dalam mencapai tujuan yang sama. (d) Keahlian, merupakan jenis partisipasi di mana dalam hal tersebut keahlian menjadi unsur yang paling diinginkan untuk menentukan suatu keinginan. (e) Barang, merupakan jenis partisipasi di mana partisipasi dilakukan dengan sebuah barang untuk membantu guna mencapai hasil yang diinginkan. (f) Uang, merupakan jenis partisipasi di mana partisipasi tersebut menggunakan uang sebagai alat guna mencapai sesuatu yang diinginkan. Biasanya tingkat partisipasi tersebut dilakukan oleh orang-orang kalangan atas.

Bank Sampah juga memberikan manfaat sosial yaitu: *Pertama*, melalui sosialisasi dari Bank Sampah, masyarakat diajarkan untuk memilah sampah antara sampah organik dan non-organik. *Kedua*, masyarakat diarahkan pada pola pikir kreatif dalam mengelola sampah dengan mengubahnya menjadi barang yang bisa dimanfaatkan ulang melalui kegiatan pelatihan kerajinan sampah yang dilakukan oleh Bank Sampah. *Ketiga*, Bank Sampah sebagai organisasi pemberdaya masyarakat, menggerakkan masyarakat untuk lebih peka terhadap masalah lingkungan terutama sampah (Suwerda , 2012: 19).

Bank sampah bisa berkembang menjadi sumber bahan baku untuk industri rumah tangga di sekitar lokasi bank. Jadi, pengelolaan sampah bisa dilakukan oleh masyarakat yang juga menjadi nasabah bank. Sehingga, masyarakat bisa mendapat keuntungan ganda dari sistem bank sampah yaitu tabungan dan laba dari hasil penjualan produk dari bahan daur ulang (Utami, 2013:15).

Selain manfaat sosial dan ekonomi, bank sampah bermanfaat dalam menjaga kondisi ekologis (lingkungan alam). Sebagaimana amanah negara melalui Undang- Undang Republik Indonesia Tentang Pengelolaan Sampah menyatakan bahwa pengelolaan sampah dengan paradigma baru tersebut dilakukan dengan kegiatan pengurangan dan penanganan sampah. Pengurangan sampah meliputi kegiatan pembatasan, penggunaan kembali, dan pendauran ulang, sedangkan kegiatan penanganan sampah meliputi pemilahan, pengumpulan, pengangkutan, pengolahan, dan pemrosesan akhir (2008: 31).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Menurut Koentjaraningrat (1993:89), penelitian kualitatif adalah penelitian yang memiliki format yang di dalamnya terdapat tiga aspek. Ketiga aspek tersebut meliputi penelitian deskriptif, verifikasi data, dan format grounded research. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantitatif lainnya yaitu data yang diperoleh berupa kata-kata, gambar dan perilaku. Menurut Taylor dalam (Moleong 2005,4) penelitian kualitatif adalah sebagai prosedur sebuah penelitian yang menghasilkan data deskriptif, berupa kata tertulis atau lisan dari orang atau perilaku yang diamati. Pendekatan ini juga bertujuan untuk mendapatkan pemahaman bersifat umum yang diperoleh setelah melakukan analisis terhadap kenyataan sosial yang menjadi fokus penelitian, kemudian ditarik kesimpulan berupa pemahaman umum tentang kenyataan-kenyataan tersebut (Moleong 2002,157).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan Penelitian

Sebagai suatu kegiatan, Verhangen (1979) seperti dikutip dalam Mardikanto & Soebiato (2013: 81-82) menyatakan bahwa, partisipasi merupakan suatu bentuk khusus dari interaksi dan komunikasi yang berkaitan dengan pembagian kewenangan, tanggung jawab, dan manfaat. Dalam uraian tersebut bahwa partisipasi sebagai cara penyelesaian masalah, berjalan atau tidaknya pembangunan dan tergantung pada konteks-konteks spesifik yang terkait. Sebagai suatu kegiatan partisipasi juga merupakan suatu bentuk interaksi dan komunikasi yang di dalamnya terdapat tanggung jawab dan manfaat serta tumbuhnya interaksi dan komunikasi yang dilandaskan oleh kesadaran.

Terkait bank sampah Walikota Tangerang Selatan telah menyatakan bahwa bank sampah di samping membantu memecahkan masalah sampah, bank sampah juga dapat memberikan tambahan pemasukan warga. Terkait hal tersebut, ada beberapa hal yang perlu disampaikan agar program bank sampah dapat memberikan kontribusi yang optimal. Manajemen yang baik adalah kunci utama, jika tidak ada faktor ini maka semangat dan niat yang ada akan sia-sia, sehingga perlu dukungan dari berbagai pihak untuk terus menyebarkan program ini kepada lingkungan sekitar, semakin banyak bank sampah yang dikelola, semakin baik, indah, sehat untuk lingkungan.

Pemanfaatan bank sampah bagi lingkungan membuat ramah lingkungan, memberikan kesan asri untuk dirasakan dan dilihat juga yang tak kalah penting yaitu pemanfaatan di bidang ekonomi yang bisa menambah penghasilan dari adanya bank sampah ini. Pada pembuatan keputusan partisipasi yang terjadi menjadi kuat karena berposisi sebagai Pembina dan sebagai RW yang memberikan keputusan yang telah dimusyawarahkan bersama dengan pengurus. Pengambilan keputusan ini hanya ada pada pembina dan juga ketua.

Partisipasi dalam penyebaran informasi melalui whatsapp grup dan pada saat acara-acara warga. Seperti arisan, yang di dalamnya terdapat penyuluhan manfaat bank sampah yang dilakukan pengurus bank sampah kepada masyarakat. Partisipasi dan kontribusi dalam penyebaran informasi untuk sosialisasi ini dirasa cukup kuat untuk menumbuhkan rasa empati kepada warga agar mau bergabung dalam Bank Sampah Serasi dengan banyaknya manfaat di dalamnya.

Partisipasi dalam pengambilan keputusan sebagai pembina adalah mengurus semua kebijakan dari bank sampah dan menjadi pemutus akhir. Para Pengurus yang merembukan kesepakatan apa saja yang akan dijalankan tetapi balik lagi kepada pembina yang menjadi

penentu akhir berjalan atau tidaknya kegiatan itu. Partisipasi dalam pengambilan keputusan ini semua kebijakan-kebijakan dan keputusan yang terkait dengan kegiatan bank sampah, pembinalah yang menjadi pemutus akhir karena semua persetujuan harus melalui pembina.

Dalam menyumbangkan pikiran sebagai tim pencatatan lebih fokus kepada pemberian masukan-masukan atau tata cara pemilahan sampah apakah sampah ini masih layak atau sudah tidak layak agar pihak penyeter dapat lebih memahami sampah dan dapat bernilai jual tinggi. Partisipasi dan kontribusi dalam menyumbangkan pikiran ini lebih kepada memberikan masukan – masukan dan tatacara bagaimana memilah sampah yang layak dengan yang tidak layak kepada para anggota yang belum memahami manfaat dari sampah itu sendiri.

Dalam menyumbangkan pikiran dan tenaga lebih memberikan edukasi pada sesama anggota dan pengurus yang belum paham cara memilah sampah, sedangkan menyumbangkan tenaga pengurus saling bantu-membantu dan *medback up* satu sama lain ketika sedang ada acara penimbangan.

Dalam kesadaran pengambilan manfaat menjadikannya lebih peduli dengan sampah, mengetahui sampah mempunyai nilai jual dan menjadikan lingkungan terlihat bersih juga indah dengan mengumpulkan sampah-sampah yang ditemukannya di jalan dan nantinya akan ditimbang pada saat acara penimbangan. Partisipasi dan kontribusi dalam kesadaran pengambilan manfaat ini lebih menumbuhkan sikap peduli akan sampah, peduli akan lingkungan dan mengetahui nilai jual suatu sampah.

Pelaksanaan program hanya sebatas penimbangan saja karena program bank sampah yang baru ada hanya satu, yaitu penimbangan. Dalam penimbangan hanya memantau jalannya acara, namun jika ada anggota yang tidak hadir yang lain juga ikut membantu. Partisipasi dalam pelaksanaan program baru sebatas penimbangan saja, jika dalam pelaksanaan program ada anggota atau pengurus yang tidak hadir pengurus dan anggota yang lainnya membantu divisi yang membutuhkan bantuan.

Dalam memberikan tenaga hanya sebatas mencatat pada saat acara penimbangan, tidak ada tenaga lain yang diberikan selain mencatat dan jika ada pengurus atau anggota yang tidak hadir baru saling membantu satu dengan yang lainnya. partisipasi dan kontribusi dalam memberikan tenaga ini setiap pengurus sudah mempunyai divisinya masing-masing dan tugasnya masing-masing jika ada anggota atau pengurus yang tidak kedapatan hadir pengurus yang hadir harus saling membantu dengan pengurus yang lainnya untuk saling *medback up* pengurus yang tidak bisa hadir.

Dalam menyumbangkan keahlian, lebih memberikan arahan kepada anggota yang belum mengetahui memilah sampah dalam satu jenis dan memberikan pelajaran untuk memilah sampah yang lebih menghasilkan dan mana sampah yang kurang. Partisipasi dan kontribusi dalam menyumbangkan keahlian ini setiap pengurus menyumbangkan keahliannya masing-masing dalam bidang yang mereka kuasai agar program yang sudah berjalan menjadi lebih baik lagi dan dapat meningkatkan kinerja dari bank sampah ini.

Dalam memberikan barang hanya memberikan berupa sampah yang di mana selain menjadi pembina juga sekaligus menjadi anggota dari bank sampah, jadi selain ikut dalam acara penimbangan juga ikut andil dalam menyumbangkan sampah. Partisipasi dan kontribusi dalam memberikan barang ini lebih kepada menyumbangkan sampah selain menjadi pembina dan pengurus mereka juga menjadi anggota di bank sampah karena barang kebutuhan di bank sampah ini sudah disediakan semuanya oleh DLH (Dinas Lingkungan Hidup) seperti alat untuk menimbang, gawang untuk menaruh timbangan dan gerobak untuk mengangkut sampah juga sudah disediakan.

Tabel 1
Bentuk Partisipasi Masyarakat

No.	Partisipasi	Bentuk partisipasi dan kontribusi masyarakat
1.	Mengatasi pembuatan keputusan	Pada pembuatan yang ada di bank sampah Serasi RW 21 keputusan terbilang cukup sesuai dengan struktur birokrasi, yang di dalamnya pemegang keputusan berada pada pembina dan ketua yang dimusyawarahkan dengan pengurus bank sampah dan akan dijalankan oleh seluruh pengurus dan juga anggota yang terlibat.
2.	Penyebaran informasi untuk sosialisasi	Pada penyebaran informasi yang ada di bank sampah Serasi RW 21, informasi disebarakan melalui whatsapp group, arisan, pengajian, tempat-tempat berkumpulnya warga dan memberikan surat resmi dari ketua RW kepada ketua RT agar ditunjukan langsung ke warganya.
3.	Pengambilan keputusan	Pada pengambilan yang ada di bank sampah Serasi RW 21, keputusan dimusyawarahkan secara bersama-sama oleh pengurus dan pembina, yang di dalamnya pemegang keputusan akhir berada pada pembina dan ketua.

4.	Menyumbangkan pikiran	Dalam menyumbangkan pikiran, banyak sekali usulan dan ide dari tata cara administrasi, pembukuan lengkap buku tabungan, sampah bernilai ekonomis, sampah bisa menjadi bahan kerajinan, cara memilah sampah dan cara menyimpan sampah dengan rapih. Tapi masih ada beberapa yang belum terlaksana dikarenakan persoalan alat, SDM yang masih sedikit dan tempat yang belum memadai.
5.	Menyumbangkan pikiran dan tenaga	Dalam hal ini memberikan usulan-usulan dan edukasi seperti cara memilah sampah. Sedangkan untuk tenaga semua pengurus mempunyai tugasnya masing-masing seperti tim pencatatan, humas, penimbangan dan lain-lain. Untuk ketua, wakil ketua dan pembina hanya mengawasi keberlangsungan acara dan ketika ada divisi yang tidak hadir baru wakil ketua, ketua dan pembina ikut serta membantu.
6.	Kesadaran pengambilan manfaat dari program bank sampah Serasi	Pada kesadaran pengambilan manfaat ini banyak yang menjadi lebih sadar akan lingkungan dan jadi lebih mempunyai kepedulian akan lingkungan mereka masing-masing. Dan juga ada aksi yang mereka lakukan seperti memberikan pengetahuan tentang bank sampah, mengumpulkan sampah yang ditemukannya di jalan yang berdampak mulai timbul kesadaran ke warga dan masyarakat sekitar untuk peduli lingkungan dan ikut serta dalam kegiatan bank sampah.
7.	Pelaksanaan program	Pada pelaksanaan program pembina, ketua, wakil, dan pengurus saling bekerja sama untuk membantu berjalannya program. Dan program yang dijalankan bank sampah Serasi hanya sebatas penimbangan dan rapat-rapat yang diadakan kelurahan dan kecamatan. Belum adanya program-program lain seperti membuat kerajinan, daur ulang, dan lain sebagainya.
8.	Memberikan tenaga	Dikarenakan bank sampah baru memiliki satu program yang terfokus pada penimbangan sampah, maka semua pengurus dan pembina bergotong royong untuk saling membantu pada saat acara penimbangan.

9.	Meyumbangkan keahlian	Dalam menyumbangkan keahlian, pembina dan pengurus lebih banyak memberikan arahan untuk memilah sampah, memberi pembelajaran tentang sampah dan memberikan konsep-konsep pemikiran. Jadi pembina dan pengurus hanya memberikan sebatas gagasan dan pemikiran saja kepada para anggota.
10.	Memberikan barang	Dalam memberikan barang, pembina, pengurus dan anggota hanya memberikan berupa sampah yang mereka akan setorkan ke bank sampah karena semua barang-barang keperluan bank sampah sudah semua disediakan oleh DLH (Dinas Lingkungan Hidup).
11.	Memberikan uang	Dalam hal memberikan uang, pembina, pengurus dan anggota tidak pernah memberikannya malah mendapatkan hasil penimbangan sampah.

Sumber: Hasil wawancara penelitian

Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Bank Sampah Serasi di Vila Dago Benda Baru Pamulang Tangerang Selatan

Menurut Josef Riwu (2007: 127) dalam partisipasi masyarakat terdapat dimensi penting yaitu siapa yang berpartisipasi. Partisipasi masyarakat dapat terjadi pada empat jenjang yaitu: *Pertama*, partisipasi dalam pengambilan keputusan. *Kedua*, partisipasi dalam pelaksanaan. *Ketiga*, partisipasi dalam pemanfaatan. *Keempat*, partisipasi dalam evaluasi.

Dari uraian tersebut bahwa partisipasi-partisipasi dalam proses pembuatan keputusan ini menyangkut pada suatu bentuk kesepakatan bersama yang diadakan dalam acara rapat, diskusi, dan lain-lain untuk kepentingan bersama dan merencanakan agenda atau acara yang akan disepakati, dimusyawarahkan dan diputuskan secara bersama.

Ada beberapa bentuk partisipasi yang dijalankan oleh pengurus bank sampah Serasi RW 21, di antaranya: (a) Partisipasi dalam pengambilan manfaat. Partisipasi ini menyangkut pada manfaat program yang bisa, akan dan sudah dirasakan, keberhasilan program, yaitu suatu bentuk pengambilan manfaat yang terjadi, dan manfaat yang dirasakan dari segi materialnya, sosialnya, dan manfaat pribadi, (b) Partisipasi dalam evaluasi. Partisipasi ini dibuat untuk melihat apakah program telah sesuai dengan yang ditetapkan atau berbeda dan menyimpang, (c) Partisipasi dalam proses pengambilan keputusan. Hal ini berhubungan dengan proses pembangunan yang harus melibatkan semua komponen agar masyarakat memiliki rasa tanggung jawab terhadap pelaksanaan pembangunan yang akan dirasakan manfaatnya

bersama-sama.

Pengurus menyatakan bahwasannya untuk pembuatan keputusan lebih merembukan setiap pembuatannya, jadi tidak pernah membuat keputusan sendiri dan pasti didiskusikan dengan pengurus dan pembina. Pembuatan keputusan yang ada di Bank Sampah Serasi RW 21 ini juga melibatkan musyawarah bersama dengan pengurus dan akan diputuskan dengan ketua dan pembina. Untuk menilai berapa besar dampak kesadaran pengambilan manfaat bagi pembina, pengurus, anggota dan warga atau masyarakat sekitar, dalam hal ini bank sampah membantu untuk memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar terutama manfaat untuk lingkungan, manfaat untuk menambah penghasilan dan manfaat positif lainnya.

Kemudian memberikan kesadaran kepada masyarakat akan pentingnya bank sampah menjadikan lingkungan bersih dan juga dapat menjadi pundi-pundi penghasilan bagi masyarakat itu sendiri. Walaupun sampah yang dikumpulkan sedikit, tetapi jika dikumpulkan bersama-sama, hasilnya akan menjadi besar. Selain itu, masyarakat juga jadi lebih peduli akan sampah yang ada di lingkungan sekitar bank sampah, karena warga menyadari bahwa sampah bisa menghasilkan dan menambah penghasilan untuk mereka.

Untuk membantu pelaksanaan program, pembina, ketua, wakil, dan pengurus saling bekerja sama untuk membantu berjalannya program. Dan program yang dijalankan bank sampah Serasi hanya sebatas penimbangan dan rapat-rapat yang diadakan oleh kelurahan dan kecamatan. Sampai saat ini, belum ada program-program lain seperti membuat kerajinan, daur ulang, dan lain sebagainya.

Pengambilan keputusan yang ada di Bank Sampah Serasi RW 2, di dalamnya terdapat pengambilan keputusan pada saat acara, kemudian pada acara rapat-rapat, dan pada saat penimbangan. Dan untuk memajukan bank sampah Serasi RW 21, diadakan musyawarah bersama oleh pengurus dan pembina, di mana pemegang keputusan akhir berada pada pembina dan ketua.

Partisipasi masyarakat juga berarti adanya keterlibatan langsung bagi warga dalam proses pengambilan keputusan dan kontrol serta koordinasi dalam mempertahankan hak-hak sosialnya. Menurut Keith Davis (2013: 34) dikemukakan bahwa bentuk-bentuk dari partisipasi masyarakat adalah berupa: (a) Pikiran, merupakan jenis partisipasi di mana partisipasi tersebut merupakan partisipasi dengan menggunakan pikiran seseorang atau kelompok yang bertujuan untuk mencapai sesuatu yang diinginkan; (b) Tenaga, merupakan jenis partisipasi di mana partisipasi tersebut dengan mendayagunakan seluruh tenaga yang dimiliki secara kelompok maupun individu untuk mencapai sesuatu yang diinginkan; (c) Pikiran dan Tenaga, merupakan jenis partisipasi di mana tingkat partisipasi tersebut dilakukan bersama-sama dalam suatu

kelompok dalam mencapai tujuan yang sama; (d) Keahlian, merupakan jenis partisipasi di mana dalam hal tersebut keahlian menjadi unsur yang paling diinginkan untuk menentukan suatu keinginan; (e) Barang, merupakan jenis partisipasi di mana partisipasi dilakukan dengan sebuah barang untuk membantu guna mencapai hasil yang diinginkan; (f) Uang, merupakan jenis partisipasi di mana partisipasi tersebut menggunakan uang sebagai alat guna mencapai sesuatu yang diinginkan. Biasanya tingkat partisipasi tersebut dilakukan oleh orang-orang kalangan atas.

Dalam menyumbangkan pikiran dengan memberikan usulan untuk tatacara administrasi, pembukuan lengkap dengan menggunakan buku tabungan dan cara membuat informasi sosialisasi kepada warga. Banyak sumbangan berupa pikiran di bank sampah Serasi RW 21 seperti tatacara administrasi, pembukuan lengkap buku tabungan, sampah bernilai ekonomis, sampah bisa menjadi bahan kerajinan, cara memilah sampah dan cara menyimpan sampah dengan rapih.

Dalam memberikan tenaga, kegiatan ini bertujuan untuk menunjang program-program di bank sampah Serasi RW 21 Benda Baru Pamulang agar program yang sedang berjalan dapat menjadi efektif dan lebih efisien. Seperti memberikan tenaga pada acara penimbangan dengan membantu kegiatan pada divisi-divisi tertentu. Semua pengurus dan pembina bergotong royong untuk saling membantu pada saat acara penimbangan dan saling mengisi ketika ada pengurus lain yang tidak dapat menghadiri acara penimbangan.

Dalam hal menyumbangkan pikiran dan tenaga di Bank Sampah Serasi RW 21 lebih memberikan usulan-usulan dan edukasi seperti cara memilah sampah. Sedangkan untuk tenaga, semua pengurus mempunyai tugasnya masing-masing seperti tim pencatatan, humas, penimbangan dan lain-lain. Dan untuk ketua, wakil ketua dan pembina hanya mengawasi keberlangsungan acara ketika ada divisi yang tidak hadir.

Untuk memberikan inovasi-inovasi baru terhadap kemajuan Bank Sampah Serasi RW 21, pembina dan pengurus menyumbangkan keahlian yang di mana bertujuan agar bank sampah lebih berkembang ke depannya dan program-program yang dijalankan dapat berjalan lebih baik lagi.

Dalam menyumbangkan keahlian, pembina dan pengurus lebih banyak memberikan arahan untuk memilih dan memilah sampah, memberi pembelajaran tentang sampah dan memberikan konsep-konsep pemikiran. Karena program yang berjalan di bank sampah ini baru sebatas penimbangan saja, jadi pembina dan pengurus baru memberikan sebatas gagasan dan pemikiran saja kepada para anggota di Bank Sampah Serasi RW 21.

Dalam memberikan barang, pembina, pengurus dan anggota hanya memberikan berupa

sampah yang mereka akan setorkan ke bank sampah karena mereka selain menjadi pengurus juga merangkap sebagai anggota. Dan semua barang-barang keperluan bank sampah sudah semua disediakan oleh DLH (Dinas Lingkungan Hidup).

Untuk menunjang kebutuhan yang ada di Bank Sampah Serasi RW 21, uang dibutuhkan untuk dapat memberikan tambahan agar program berjalan dengan baik dan bank sampah Serasi RW 21 dapat mengembangkan program yang sedang berjalan atau yang akan berjalan ke depannya.

Dalam memberikan uang pembina, pengurus dan anggota memang tidak pernah memberikannya, justru mereka mendapatkan uang dari hasil penimbangan sampah mereka di bank sampah. Dan untuk uang pada saat acara juga tidak memakai uang pribadi mereka melainkan memakai uang kas yang ada di bank sampah yang didapat dari sistem bagi hasil para anggota yang menimbang sampah.

Manfaat pengelolaan Bank Sampah Serasi di Vila Dago Benda Baru Pamulang Tangerang Selatan

Dampak sosial dapat mendapatkan teman baru dan dapat membantu dalam kegiatan sosial di lingkungan. Tetangga-tetangga juga sering menanyakan tentang cara memilah sampah agar dapat menghasilkan karena mengetahui anggota dari bank sampah. Dampak sosial dari bank sampah ini menjadikan masyarakat sekitar yang mengikuti bank sampah dapat mengenal satu dengan yang lainnya dan masyarakat sekitar bank sampah menjadi lebih sadar dan peduli akan sampah di lingkungannya.

Dampak ekonomi masih sedikit hanya bisa sekedar untuk jajan jajan saja pada saat per enam bulan dari hasil yang didapat. Akan tetapi, untuk menunggu selama enam bulan itu hitungannya terlalu lama, selain itu barang yang dikumpulkan tidak hanya sampah melainkan ada barang-barang bekas seperti barang elektronik yang membuat pendapatannya pada saat penimbangan. Jika dihitung-hitung secara ekonomi, dampak ekonomi dari bank sampah ini masih relatif kecil karena itu ada penarikan per enam bulan sekali agar pendapatannya besar. Memang cuku lama, tapi setidaknya dapat menjadi nilai tambah bagi masyarakat sekitar bank sampah.

Dampak lingkungan yang didapat, masyarakat lebih sadar akan lingkungannya, kadang jika ada sampah yang ditemukan di jalan reflek langsung diambil dan dibawa untuk dikumpulkan dan tanpa sadar mereka ikut berpartisipasi dalam hal menjadikan lingkungan lebih bersih dan indah. Dampak lingkungan dari bank sampah ini membuat lingkungan menjadi bersih, menjadi lebih indah dan menjadi lebih aman karena banyak warga atau masyarakat yang

mulai menghargai sampah untuk nantinya ditimbang pada saat acara penimbangan.

Tabel 2
Manfaat Bank Sampah Serasi

No	Bentuk manfaat	Manfaat bank sampah untuk masyarakat
1.	Sosial	Pada dampak sosial ini masyarakat menjadi peduli akan sampah dan lingkungannya, masyarakat juga lebih aktif untuk mengumpulkan sampah. Selain itu, masyarakat menjadi lebih kenal antara satu dengan yang lainnya dengan adanya bank sampah di lingkungan ini.
2.	Ekonomi	Dalam hal ini memang secara ekonomi masih terbilang kecil atau sedikit pendapatannya dari penimbangan sampah di bank sampah Serasi RW 21. Tetapi pengambilan uang yang dihitung persatu semester akan mendapatkan hasil yang lumayan walaupun memang cukup lama untuk menunggunya, setidaknya bisa menjadi nilai tambah untuk warga dan masyarakat sekitar bank sampah Serasi RW 21.
3.	Lingkungan	Dalam hal ini lingkungan menjadi lebih bersih, indah dan aman. Juga meningkatkan kesadaran warga atau masyarakat sekitar bank sampah akan berharganya sampah tapi masih ada beberapa warga yang belum sadar akan hal ini dan masih mengeluhkan tempat penampungan sampah yang belum tersedia di lingkungan sekitar bank sampah.

Sumber : Hasil wawancara penelitian

Manfaat pengelolaan Bank Sampah Serasi RW 21 melalui program bank sampah membawa berbagai macam manfaat bagi masyarakat. Beberapa manfaat yang dapat diambil antara lain adalah manfaat sosial, manfaat ekonomi, dan manfaat lingkungan (ekologi).

Dari segi sosial, bank sampah dapat memberikan beberapa manfaat, yaitu: *Pertama*, melalui sosialisasi dari Bank Sampah, masyarakat diajarkan untuk memilah sampah antara sampah organik dan non-organik. *Kedua*, masyarakat diarahkan pada pola pikir kreatif dalam mengelola sampah dengan mengubahnya menjadi barang yang bisa dimanfaatkan ulang

melalui kegiatan pelatihan kerajinan sampah yang dilakukan oleh Bank Sampah. *Ketiga*, Bank Sampah sebagai organisasi pemberdayaan masyarakat, menggerakkan masyarakat untuk lebih peka terhadap masalah lingkungan terutama sampah (Suwerda, 2012: 19).

Dalam partisipasi masyarakat pada bank sampah terutama pada aspek sosial, dampak keberadaan bank sampah terhadap masyarakat bisa dilihat dari pengaruh dan dorongan bagi warga sekitar untuk melakukan pemilahan sampah dan mampu melibatkan masyarakat sekitar yang membuat kepengurusan untuk menominalkan sampah, dan memberikan edukasi tentang pentingnya pengelolaan sampah, dan juga memberikan edukasi masyarakat tentang pentingnya menabung.

Pada aspek sosial ini, masyarakat menjadi peduli akan sampah dan lingkungannya. Masyarakat juga lebih aktif untuk mengumpulkan sampah yang ada di sekitar mereka. Selain itu, dengan adanya bank sampah ini, masyarakat lebih akrab dan saling mengenal antara satu dengan yang lainnya.

Bank sampah bisa berkembang menjadi sumber bahan baku untuk industri rumah tangga di sekitar lokasi bank. Jadi pengelolaan sampah bisa dilakukan oleh masyarakat yang juga menjadi nasabah bank. Sehingga, masyarakat bisa mendapat keuntungan ganda dari sistem bank sampah yaitu tabungan dan laba dari hasil penjualan produk dari bahan daur ulang (Utami, 2013:15).

Dalam hal partisipasi masyarakat, dari segi ekonomi, masyarakat atau warga sekitar Bank Sampah Serasi RW 21 diharapkan menjadi lebih meningkat dan terbantu dari sektor perekonomiannya. Bank sampah juga didirikan agar mengubah sampah menjadi sesuatu yang lebih berguna untuk masyarakat di sekitar bank sampah.

Selain manfaat sosial dan ekonomi, bank sampah bermanfaat juga dalam menjaga kondisi ekologis (lingkungan alam). Sebagaimana amanah negara melalui Undang- Undang Republik Indonesia Tentang Pengelolaan Sampah menyatakan bahwa pengelolaan sampah dengan paradigma baru tersebut dilakukan dengan kegiatan pengurangan dan penanganan sampah. Pengurangan sampah meliputi kegiatan pembatasan, penggunaan kembali, dan pendauran ulang, sedangkan kegiatan penanganan sampah meliputi pemilahan, pengumpulan, pengangkutan, pengolahan, dan pemrosesan akhir (2008: 31).

Dalam partisipasi masyarakat pada bank sampah, upaya dalam menciptakan lingkungan yang sehat dan bersih salah satunya dengan mengolah sampah rumah tangga. Dengan mengolah sampah rumah tangga, dari lingkungan terkecil yaitu keluarga maka akan dapat mengantisipasi timbulnya penyakit dan virus berbasis lingkungan. Sistem pengolahan sampah di Bank Sampah Serasi RW 21 dengan menabung di bank sampah menekankan juga

pentingnya menggerakkan masyarakat agar tahu dan mau berpartisipasi secara aktif dalam mengelola sampah rumah tangga agar terlihat bersih dan rapih lingkungan sekitar mereka. Pada aspek ini, lingkungan menjadi lebih bersih, indah dan aman.

Faktor Pendukung dan Penghambat Program Bank Sampah Serasi RW 21 Vila Dago Benda Baru Pamulang Tangerang Selatan

Faktor pendukung dari program bank sampah Serasi adalah adanya barang-barang yang tersedia di bank sampah yang sudah disediakan oleh Dinas Lingkungan Hidup. Dinas Lingkungan Hidup juga berpengaruh besar dalam menjalankan program ini serta pengurus-pengurus yang terus menjalankan program. Faktor pendukung yang lain adalah adanya antusias warga terhadap program bank sampah, menjadikan lingkungan tampak bersih. Kesadaran warga akan sampah dan saling support antara anggota dan pengurus untuk mendukung program bank sampah.

Faktor pendorong atau pendukung yang menjadikan faktor pendorong partisipasi adalah telah disediakan perlengkapannya dari Dinas Lingkungan Hidup, banyaknya antusias warga terhadap program bank sampah sehingga menjadikan lingkungan tampak bersih dengan kesadaran warga terhadap pengolahan sampah. Selain itu, pengurus juga saling mendukung antara satu dengan yang lainnya untuk menjalankan program bank sampah dan tidak kalah pentingnya yang menjadi faktor utama adalah keikhlasan dari pengurus untuk mengurus bank sampah ini, kesadaran masyarakat akan pentingnya bank sampah dan yang terakhir kesediaan warga untuk mau dan menjalani memilah sampah.

Sementara hal-hal yang menjadi faktor penghambat dari bank sampah Serasi RW 21 adalah (a) Kurangnya sinergitas antara anggota dan pengurus, (b) Masih ada warga yang belum sadar akan pentingnya bank sampah, (c) Lahan untuk penampungan sampah yang masih belum tersedia dan (d) Waktu penimbangan yang terlalu lama. Jika lahan untuk penampungan sampah diperluas maka acara penimbangan bisa dilaksanakan setiap minggu sehingga menjadikan keberadaan sampah tidak menumpuk di rumah. Selanjutnya, perlu adanya sosialisasi kembali terhadap bank sampah agar warga sadar akan pentingnya bank sampah sehingga warga di sekitar bank sampah memiliki kepedulian terhadap kebersihan lingkungan dan meningkatkan keuntungan secara ekonomi bagi setiap masyarakat yang bergabung.

KESIMPULAN

Program Bank Sampah Serasi RW 21 merupakan sistem pengelolaan sampah secara individu dan kolektif dengan prinsip daur ulang kerjasama dengan mitra bisnis. Metode ini bisa meningkatkan nilai ekonomis dari sampah kering. Sedangkan untuk masyarakat yang akan mendapatkan keuntungan, para nasabah Bank Sampah Serasi bisa memiliki tabungan yang bisa diambil sesuai kebutuhan.

DAFTAR PUSTAKA

Buku dan Jurnal

- Davis, K dan John W.N. (2013). *Perilaku Dalam Organisasi*. Jakarta: Erlangga.
- Hadiwiyanto, S. (1983). *Penanganan dan Pemanfaatan Sampah*. Jakarta: Yayasan Idayu.
- Isroi dan Nurheti Yuliarti. (2009). *Kompos Cara Mudah, Murah, dan Cepat Menghasilkan Kompos*. Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- Kaho, J R. (2007). *Prospek Otonomi Daerah Di Negara Republik*. Indonesia. Jakarta : Raja Grafindo.
- Lexy, J.Moleong, (2006). *Metode Penelitian Kualitatif*, Rev.ed. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mardikanto, T dkk. (2013). *Pemberdayaan Masyarakat: dalam perspektif kebijakan publik*. Bandung: Alfabeta.
- Salim,E. (1993). *Pembangunan Berwawasan Lingkungan*. Jakarta: LP3ES.
- Suryati, Teti. (2009). *Bijak dan Cerdas Mengolah Sampah*. Jakarta Selatan: PT Agromedia Pustaka.
- Suwerda, Bambang (2012). *Bank Sampah; Kajian Teori dan Penerapan*. Yogyakarta: Pustaka Rihama.
- Undang-undang Republik Indonesia. *Tentang Pengelolaan Sampah*. Kementrian Negara Lingkungan Hidup, 2008.
- Utami, S (2013). *Buku Panduan Sistem Bank Sampah dan 10 cerita sukses*, Jakarta: Yayasan Unilever Indonesia.

Wawancara

Wawancara pribadi dengan Ujang Karmana Arya S.Sos ketua RW 21 Benda Baru Pamulang Tangerang Selatan dan pembina bank sampah Serasi RW 21 Benda Baru Pamulang Tangerang Selatan pada tanggal 13 April 2020.

Wawancara pribadi dengan Rita Sari ketua bank sampah Serasi RW 21 Benda Baru Pamulang Tangerang Selatan pada tanggal 16 April 2020.

Wawancara pribadi dengan Eny ND Damayanti tim pencatatan bank sampah Serasi RW 21 Benda Baru Pamulang Tangerang Selatan pada tanggal 18 April 2020.

Wawancara pribadi dengan Rosida Djuhro wakil ketua bank sampah Serasi RW 21 Benda Baru Pamulang Tangerang Selatan pada tanggal 19 April 2020.

Wawancara pribadi dengan Nurwula humas bank sampah Serasi RW 21 Benda Baru Pamulang Tangerang Selatan pada tanggal 19 April 2020.

Internet

Adiyatma, Yudi. (2019). “*Sampah di Tangsel Capai 300 Ton Per Hari*”, <http://tangerangnews.com/tangsel/read/25761/Sampah-di-Tangsel-Capai-300-Ton-Per-Hari>, diakses pada 17 Oktober 2019 pukul 21:50 WIB.

Kurniawan, Hasan. (2019). “*Sampah dan Banjir Selalu Jadi Masalah Pemkot Tangsel*”, <https://metro.sindonews.com/read/1435701/171/sampah-dan-banjir-selalu-jadi-masalah-pemkot-tangsel-1567409846>, diakses pada 17 Oktober 22:30 WIB.

Monitor Tangerang. <https://monitortangerang.com/akibat-hujan-deras-2-rw-di-kelurahan-benda-baru-terendam-banjir/>, diakses pada 28 Desember 2019 pukul 23.00 WIB.

Wordpress. 2012. Gambaran umum kota Tangerang Selatan, <https://chenhawoey.wordpress.com/2012/05/06/gambaran-umum-kota-tangerang-selatan/>, diakses pada